

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SOPPENG

¹**Irma Yulianti**

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email: Irma98yulianti@gmail.com

ABSTRAK

IRMA YULIANTI, 2019. “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng”. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I: Dr. Mustari, S.E., M.Si. dan Pembimbing II: Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa di SMA Negeri 3 Soppeng sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah pada minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng berada pada kategori tinggi. Minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng berada pada kategori sangat tinggi. Variabel lingkungan sekolah (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Minat Belajar.

¹ Penulis

² Fakultas dan universitas penulis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dan untuk menyiapkan kehidupan mendatang yang lebih baik. Untuk mewujudkan ini semua pendidikan seharusnya mempersiapkan bekal yang baik dalam mengelolah akal dan pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengatur siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai

individu dan makhluk sosial (Sudjana dalam penelitian Ragilla 2016).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemahaman siswa terhadap suatu materi, sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam

pembelajaran. Namun kenyataannya kondisi pendidikan pada saat ini lebih banyak didominasi oleh pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang merangsang potensial diri siswa dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa yang diperoleh tidak optimal.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan pemahaman siswa, karena dengan pembelajaran yang tepat akan menjadikan aktivitas siswa dan suasana pembelajaran menjadi cerah dan hidup sehingga siswa akan

lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Agar pembelajaran tersebut dapat tercapai diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran ekonomi merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan ekonomi yang dipelajari. Adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas tentunya akan memberikan pemahaman siswa yang baik pula. Siswa yang telah memiliki kecendrungan yang mengikuti pembelajaran dengan baik dimungkinkan mempunyai pemahaman belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang pasif cenderung

untuk dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

Materi pelajaran ekonomi merupakan salah satu ruang lingkup dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menfokuskan diri pada kemampuan pendidik dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terutama dalam menelaah peristiwa ekonomi dan masalah ekonomi. Melalui pembelajaran ekonomi siswa diharapkan mampu untuk memahami fakta yang terjadi di lapangan, peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya serta untuk pengetahuan cara berfikir dan kemampuan menilai keunggulan dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran ekonomi untuk siswa berkaitan erat dengan lingkungan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan

yang besar dan penting pengaruhnya terhadap pembelajaran ekonomi salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah meliputi keadaan fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung, sekolah dan sebagainya. Menurut Slameto (2013:64) “faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pembelajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan

gedung, metode belajar dan tugas rumah”.

Lingkungan dalam pendidikan adalah lingkungan sekolahnya. Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting di kehidupan masyarakat. Melalui proses pendidikan, kemampuan bakat dan keterampilan dapat terasah secara optimal sehingga diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dalam pelaksanaan di sekolah diperlukan pengembangan pembelajaran yaitu inovasi pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMA Negeri 3 Soppeng terhadap lingkungan masih sangat cenderung menunjukan dimana kurangnya kesadaran siswa, merasa enggan dan kurang peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti siswa yang

membuang sampah sembarangan, siswa yang tidak disiplin terhadap perturan sekolah, rendahnya gotong royong, dan kurangnya partisipasi terhadap siswa lain yang berusaha membuat tugas sedangkan yang lain hanya mencontek saja.

Kendala yang dihadapi oleh guru maupun pihak sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan yang terjadi di sekolah ini cukup kompleks terutama kurangnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat indikator minat belajar itu diukur dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran (masih banyak siswa yang sering lupa membawa buku pelajaran), kehadiran

siswa bagi yang mengikuti pembelajaran (keterlamabatan yang sering dilakukan), kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan (adapun yang bersemangat untuk mengerjakan pertanyaan yang diberikan tetapi ada juga yang sering menyontek), semangat siswa dalam menjawab pertanyaan (mereka masih malu-malu mengangkat tangan menjawab pertanyaan dari guru) , perhatian siswa dalam pembelajaran (kebanyakan tidak memperhatikan pelajaran dan adapun hanya memilih diam saja), ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan (dalam hal ini siswa mengerjakan sebisa mereka) , dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan (kecenderungan siswa malu untuk menjawab).

Penelitian ini sangat penting, berdasarkan paparan di atas maka

dengan mengetahui adanya tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran ekonomi siswa, maka baik siswa dapat melakukan berbagai upaya untuk menumbukan dan meningkatkan pembelajaran ekonomi siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran ekonomi siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 SOPPENG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan untuk menyusun kerangka analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng?
2. Bagaimana kondisi minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng?
2. Untuk mengetahui kondisi minat pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil peneltian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat ptaktik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah du uraikan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng.
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu

pengetahuan dan ilmu pendidikan.

- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada siswa dalam menerapkan lingkungan sekolah di minat belajar.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berniat dan tertarik untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2015:180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Menurut Sardiman dalam Susanto (2016:57) "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi

apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Menurut Susanto (2016:58) ”Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diilinya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Karena minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif-deskriptif*. Metode kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistik melalui pengujian hipotesis. Sementara metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generasi.

A. Definisi Operasional dan

Pengukuran Variabel

Dari judul penelitian terlihat terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas X (Lingkungan Sekolah) dan variabel terikat Y (Minat Belajar). Untuk mengetahui indikator-indikator yang diambil dari teori-teori tentang lingkungan sekolah dan minat belajar, sehingga diperoleh indikatornya sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur

menggunakan angket dengan beberapa indikator.

Adapun indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Hubungan antara guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

b. Hubungan antara siswa dengan siswa lain

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain,

mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah.

c. Alat belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

d. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai

dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik.

f. Kondisi gedung.

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka

masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

Pengukuran variabel lingkungan sekolah menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner (Angket) untuk variabel lingkungan sekolah

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Setuju	3	Setuju	3
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu	4
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	5
Sangat Setuju		Sangat Setuju	
Tidak Setuju		Tidak Setuju	

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan senang, keinginan atau kemauandisertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada sesuatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif

ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Contohnya yaitu senang mengikuti, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif

bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sangat dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Ketertarikan Siswa

Berhubung dengan adanya dorongan siswa terhadap ketertarikan pada semua benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman aktif yang dirangsang

oleh kegiatan itu sendiri. Contoh:
 antusias dalam mengikuti
 pelajaran, tidak menunda tugas
 dari guru.

Pengkuran variabel lingkungan
 sekolah menggunakan angket tertutup
 dengan skala likert. Untuk penskoran
 dari tiap jawaban yang diberikan
 responden.

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban
 Kuesioner (Angket) untuk variabel
 minat belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif	Skor	Alternatif	Skor
Jawaban		Jawaban	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
	4		2

Setuju	3	Setuju	3
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu	4
Tidak	1	Tidak	5
Setuju		Setuju	
Sangat		Sangat	
Tidak		Tidak	
Setuju		Setuju	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117)
 populasi adalah generalisasi yang
 terdiri atas obyek/subyek yang
 mempunyai kualitas dan karakteristik
 tertentu yang ditetapkan oleh peneliti
 untuk dipelajari dan kemudian ditarik
 kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini
 adalah siswa kelas X pada SMA
 Negeri 3 Soppeng. Adapun gambaran
 populasi dalam penelitian ini, dapat
 dilihat pada table 2 di bawah ini :

Tabel 3.3 Gambaran Populasi Siswa
 Kelas X

No	Kelas	Banyak Siswa
1.	X IPS 1	26

2.	X IPS 2	27
3.	X IPA 1	29
4.	X IPA 2	28
Jumlah		110

Sumber : Hasil Observasi (2019)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) menegemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain

harus representatif (mewakili)". Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representative maka perlu dilakukan teknik sampling. Menurut Morissan (2012:113) "teknik sampling adalah suatu teknik penarikan sampel"

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probality sampling* dengan jenis *sample random sampling*. Menurut Morissan (2012:113) "*probality sampling* merupakan teknik penarikan sampel probalitas dilakukan dengan cara memilih atau menarik sampel secara acak (*random*) dari suatu daftar yang berisi seluruh nama anggota populasi yang tengah diambil sampelnya. Lebih lanjut Yusuf (2014:153) menjelaskan bahwa *sample random sampling* merupakan dasar dalam pengambilan sampel *random*

yang lain. Pada prinsipnya dilakukan dengan cara undian atau acak.

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample secara acak *Random Sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slodivina dalam Ridwan (2009:254) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 110

d^2 = Presisi (ditetapkan 15% dengan tingkat kepercayaan 85%)

Berdasarkan rumus tersebut tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = n = \frac{110}{(110) \cdot (0,15)^2 + 1} = 31,65 =$$

32 Sampel Responden

Dari jumlah sampel sebanyak 32 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel dari setiap kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPA 1, dan IPA 2 yang ada di SMA Negeri 3 Soppeng secara Proportionate Random Sampling dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

dimana : n_i = jumlah sampel menurut stratum.

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagian berikut :

$$1) \text{ Kelas X IPS 1} = \frac{26}{110} \times 32 =$$

7,5 dibulatkan menjadi 8

$$2) \text{ Kelas X IPS 2} = \frac{27}{110} \times 32 =$$

7,8 dibulatkan menjadi 8

$$3) \text{ Kelas X IPA 1} = \frac{29}{110} \times 32 =$$

8,4 dibulatkan menjadi 8

$$4) \text{ Kelas X IPA 2} = \frac{28}{110} \times 32 =$$

8,1 dibulatkan menjadi 8

Berikut ini gambaran keadaan sampel dari populasi yang ada

Tabel 3.4 Sampel penelitian

No	Kelas	Populasi i	Sampel
1.	X IPS 1	26	8
2.	X IPS 2	27	8
3.	X IPA 1	29	8
4.	X IPA 2	28	8
Jumlah		110	32

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap keadaan yang terjadi di SMA Negeri 3 Soppeng

2. Wawancara

Merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informasi yang berkompeten terhadap masalah inti.

3. Angket (Kuesioner)

Merupakan teknik utama karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan. Sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan menggunakan jenis angket tertutup yang sebagai responden dalam penelitian ini adalah kelas X SMA

Negeri 3 Soppeng dengan jumlah responden 35 orang peserta didik.

4. Dokumentasi

Merupakan usaha untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti : data gambaran lokasi penelitian, struktur organisasi di SMA Negeri 3 Soppeng.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner (angket) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi yang dimaksud adalah Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar. Penyusunan instrumen berdasarkan pada kerangka teori yang

kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi lima alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu dari responden. Pernyataan yang disusun secara acak, dan responden tinggal memberikan tanda () pada pilihan jawaban yang tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif sehingga setiap jawaban diberi skor.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator	No. Item Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Lingkungan	1. Hubungan antara guru	1,2,3,4	5,6,7,8

h (X)	Sekola	dengan	9,10,11,	
		siswa	12	
	2.	Hubung	13,15	14,16
		an siswa	17,19	18,20
		dengan	21,22	23,24
		siswa		
		lain		
	3.	Alat		
		belajar		
	4.	Kurikul		
		um		
	5.	Disiplin		
		sekolah		
	6.	Kondisi		
		gedung		

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Varia bel	Indikator	No. Item Pertanyaan	
		Positif	Nega tif
Minat Belaja r (Y)	1. Perasaa n	25,26,27 ,28	
	Senang	29,30,31 ,32	
	2. Keterta rikan	33,34,35 ,36	
	Siswa	37,38,39 ,40	
	3. Peneri maan		
	Siswa		
	4. Keterta rikan		
	Siswa		

E. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2006). Data yang diperoleh dari uji tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS For Windows Reakeas* dengan kriteria dalam pengukuran kuesioner sebagai berikut

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

a. Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Uji validitas untuk lingkungan sekolah berisi 24 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk item setiap butir pernyataan dengan total skor variabel lingkungan sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Pernyataan	Tingkat Signifikan	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,000	0,649	0,0349	Valid
2	0,004	0,495	0,0349	Valid
3	0,029	0,387	0,0349	Valid
4	0,000	0,615	0,0349	Valid
5	0,000	0,695	0,0349	Valid
6	0,000	0,769	0,0349	Valid
7	0,010	0,447	0,0349	Valid
8	0,000	0,695	0,0349	Valid
9	0,007	0,469	0,0349	Valid
10	0,003	0,516	0,0349	Valid
11	0,018	0,417	0,0349	Valid
12	0,000	0,615	0,0349	Valid
13	0,000	0,758	0,0349	Valid
14	0,001	0,553	0,0349	Valid
15	0,000	0,649	0,0349	Valid
16	0,000	0,832	0,0349	Valid
17	0,000	0,761	0,0349	Valid
18	0,000	0,769	0,0349	Valid

19	0,000	0,681	0,0349	Valid
20	0,003	0,516	0,0349	Valid
21	0,000	0,649	0,0349	Valid
22	0,007	0,469	0,0349	Valid
23	0,018	0,417	0,0349	Valid
24	0,004	0,495	0,0349	Valid

Sumber : Hasil olah data angket 2019

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa 24 pernyataan dinyatakan valid (korelasi atau R Hitung lebih besar dari nilai batas minimum atau R Tabel dari jumlah responden sebanyak 32).

b. Uji Validitas Minat Belajar

Uji validitas untuk minat belajar berisi 16 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk item setiap butir pernyataan dengan total skor variabel minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas Minat Belajar

Pernyataan	Tingkat Signifikan	Rhitung	Rtabel	Status
------------	--------------------	---------	--------	--------

1	0,000	0,655	0,0349	Valid
2	0,000	0,665	0,0349	Valid
3	0,000	0,750	0,0349	Valid
4	0,000	0,618	0,0349	Valid
5	0,000	0,682	0,0349	Valid
6	0,000	0,650	0,0349	Valid
7	0,000	0,750	0,0349	Valid
8	0,000	0,735	0,0349	Valid
9	0,000	0,843	0,0349	Valid
10	0,000	0,810	0,0349	Valid
11	0,000	0,743	0,0349	Valid
12	0,000	0,585	0,0349	Valid
13	0,000	0,676	0,0349	Valid
14	0,000	0,734	0,0349	Valid
15	0,000	0,748	0,0349	Valid
16	0,001	0,546	0,0349	Valid

Sumber : Hasil olah data angket 2019

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa 16 pernyataan dinyatakan valid (korelasi atau R Hitung lebih besar dari nilai batas minimum atau R Tabel dari jumlah responden sebanyak 32).

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik. Instrumen yang baik adalah

instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

Pengujian reliabilitas dengan bantuan *SPSS for 21 Windows* terhadap 32 siswa kelas X. Butir pernyataan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r_{alpha} bernilai positif dan nilai r_{alpha} r_{tabel} , maka pernyataan reliabel
- b) Jika r_{alpha} bernilai negative dan nilai r_{alpha} r_{tabel} , maka pernyataan tidak reliabel. Variabel

dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji reabilitas untuk variabel lingkungan sekolah dan minat belajar dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.9 Uji Reabilitas

N	Variabel	R Hitung	R Tabel	Status
1	Lingkungan Sekolah	0,749	0,60	Reliabel
2	Minat Belajar	0,762	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data angket, 2019

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X) menunjukkan koefisien reability alpha ($r_{hitung} = 0,749$) lebih besar dari 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa 24 item

instrument penelitian yang mengukur lingkungan sekolah dinyatakan reabel. Uji realinilitas koefisien reability alpha ($r_{hitung} = 0,762$) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 item instrument penelitian yang mengukur minat belajar dinyatakan reabel. Dari hasil tersebut sehingga kedua variabel (X) dan (Y) dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan salah satu dari keseluruhan proses penelitian yang cukup penting. Hal demikian dikarenakan data yang diperoleh akan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dapat melakukan analisis

statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan/ memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono (2015:199).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan sekolah (X) dan minat belajar (Y). Jenis data dalam penelitian ini adalah data numerik. Maka analisis deskriptif akan dicari mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 yang selanjutnya disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Menurut Sugiyono (2015:36) penetapan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- a) Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sturges, $K=1+3,3 \log n$. Dimana k adalah jumlah interval, n adalah data, dan log adalah logaritma.
- b) $\text{Tentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$
- c) $\text{Panjang kelas} = \frac{\text{panjang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan sekolah terhadap variabel terikat yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas Data

Data uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistic inferensial*). Pengujian dilakukan dengan maksud untuk melihat normalnya tidaknya data yang dianalisis, salah satu normalitas untuk mengetahui apakah menyebar normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorv smirnov* dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel berada dibawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Hubungan antara variabel X dan Y linear apabila nilai Sig. Linearitas lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

b. Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Pada penelitian ini, transformasi data ordinal ke data interval menggunakan prosedur *Method of*

Successive Interval (MSI), yaitu proses mengubah data ordinal menjadi data interval, karena data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai symbol data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

- Variabel Lingkungan Sekolah:

Pilihan jawaban sangat setuju,
bobotnya 5

Pilihan jawaban setuju, bobotnya 4

Pilihan jawaban ragu-ragu,
bobotnya 3

Pilihan jawaban tidak setuju 2

Pilihan jawaban sangat tidak setuju
1

- Variabel Minat Belajar:

Pilihan jawaban sangat setuju,
bobotnya 5

Pilihan jawaban setuju, bobotnya 4

Pilihan jawaban ragu-ragu,
bobotnya 3

Pilihan jawaban tidak setuju 2

Pilihan jawaban sangat tidak setuju
1

Berikut ini merupakan langkah-langkah transformasi data ordinal ke interval melalui prosedur MSI:

- a. Menghitung Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya responden dalam skala ordinal 1 s/d
5

- b. Menghitung Proporsi (P)

Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi setiap responden

- c. Menghitung Proporsi Kumulatif (PK) Proporsi kumulatif dihitung

dengan menjumlah proporsi secara berurutan setiap nilai

d. Mencari nilai Z

Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi norma baku (*critical value z*) dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.

e. Mengitung Densitas F (z)

Nilai F (z) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2} Z^2\right)$$

f. Menghitung Skala Value

Menghitung skala value

$S_x =$

$$\frac{\text{Density at tower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Catatan :

$$\frac{\text{Nilai density: nilai diambil dari densitas } z}{\text{Area: nilai diambil dari proporsi kumulatif}}$$

g. Menghitung Nilai Hasil Penskalan

Nilai ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Ubah nilai S_v sekecil (nilai negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1
- Transformasi nilai skala dengan rumus:

$$y = S_v + [S_v \text{ min}]$$

c. Uji Hipotesis

1) Persamaan Regresi

Sederhana

$$Y = a + BX$$

Keterangan :

Y = Variabel minat belajar

a = Konstanta

B = koefisien perubahann
bebas antara X terhadap Y

X = Variabel lingkungan
sekolah

2) Uji Signifikansi (Uji T)

Uji t dalam analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah apabila nilai t hitung $> t_{table}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila t hitung $< t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Analisis Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, hal ini karena data yang dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber yang sama. Analisis korelasi dengan *product moment* dari person dilakukan dengan bantuan program SPSS. Setelah r hitung diketahui kemudian dikonsultasikan ke r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika nilai r negative maka korelasinya negative dan jika r positif maka korelasinya positif. Setelah nilai koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3.10 Tingkat Korelasi dan
Kekuatan Hubungan

NO	Nilai	Tingkat
----	-------	---------

	korelasi (r)	Hubungan
1.	0,00 – 0,19	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,60 – 0,79	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono,2015)

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X memberikan sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

Rumus koefisien determininan dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien determininan

R^2 : Nilai kefisien korelasi

(Ridwan 2013:139)

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a) Sekilas Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Soppeng merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di jalan Pendidikan Dare Ajue, Kelurahan Lalabata Riaja Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Menempati posisi yang strategis karena mudah dijangkau dari berbagai arah dan sekarang SMA Negeri 3 Soppeng dibawah kepemimpinan kepala sekolah bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.

b) Visi

Mewujudkan insan yang berdisiplin, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya yang tinggi.

c) Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan hidup berdisiplin, tertib dan bertanggung jawab.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdisiplin, tepat waktu untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 4) Menunmbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 6) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 8) Memasyarakatkan budaya bersih kepada seluruh warga sekolah.
- 9) Setiap guru mata pelajaran menjadikan wawasan lingkungan sebagai materi yang diselipkan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- 10) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

2. Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket atau kuesioner yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu Variabel Lingkungan Sekolah dan data Variabel Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng. Selanjutnya dalam hal ini pengujian

hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik yang dianggap relevan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya yang dapat dilihat hasil perhitungannya dibawah ini (Pengelolaan data dengan Program SPSS ver. 21 *for windows*).

a) Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (Variabel X)

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket lingkungan sekolah besarnya nilai maksimum adalah 120 dan nilai minimum 57. Dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh mean 93,91 dan standar deviasi sebesar 12,787. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat dari lampiran halaman, diketahui jumlah kelas interval adalah 7 kelas

dengan panjang interval 9. Adapun distribusi ferkuensi lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng

N o	Kelas Interva l	Frekuensi	Persentase (%)
1	58-66	1	3,1
2	67-75	1	3,1
3	76-84	7	21,9
4	85-93	6	18,8
5	94-102	9	31,2
6	103-111	6	18,7
7	112-120	2	6,2
Jumlah		32	100

Sumber :Hasil Olah Data Angket No.

1 s/d 24

Berdasarkan data tersebut kemudian tabel penggolongan kecenderungan lingkungan sekolah, untuk mengetahui tingkat lingkungan sekolah, peneliti menggolongkan

berdasarkan rumus tingkat penggolongan yang dikemukakan oleh (Djemari Mardapi, 2008:123), yaitu

- Untuk tingkat penggolongan lingkungan sekolah tinggi menggunakan rumus $m+1SD$ ke atas
- Untuk tingkat penggolongan lingkungan sekolah tinggi menggunakan rumus $(m-1SD)$ s/d $(m+1SD)$
- Untuk tingkat penggolongan lingkungan sekolah tinggi menggunakan rumus $M-1SD$ ke bawah

Dengan ketentuan $m = \text{mean}$ dan $SD = \text{Standar Deviasi}$

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dapat dibuat tabel tingkat penggolongan.

4.2 Penggolongan Kategori Lingkungan Sekolah

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	107	5	15,5	Tinggi
2	82-106	21	71,9	Sedang
3	81	4	12,5	Rendah

Sumber : Data angket No.1 s/d 24

berdasarkan jawaban responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 28 siswa (15,5%) yang memilih lingkungan sekolah dalam kategori tinggi, 4 siswa (12,5%) memilih cenderung lingkungan sekolah dalam kategori rendah. Dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah sebagian besar dalam kategori sedang, sedang artinya tidak berada pada level tinggi, namun juga tidak pada level yang rendah.

Hal ini mengamabrkan bahwa lingkungan sekolah pada

kategori tinggi sebesar 87,4 persen yang ditunjang dengan hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah dan kondisi gedung di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Soppeng. Sedangkan, sebesar 12,5 persen lingkungan sekolah dalam kategori rendah. Hal ini diyakini oleh peneliti bahwa keadaan tersebut disebabkan oleh adanya indikator lain diluar lingkungan belajar dalam memberi contoh teladan dan panutan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dengan minat belajar yang dimiliki siswa.

Untuk mengetahui tingkat lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng dan guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai gambaran perindikator dalam bentuk tabel

penggolongan kategori sebagai berikut ini:

1) Deskriptif Indikator

Hubungan antara Guru dengan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket lingkungan sekolah pada indikator hubungan antara guru dengan siswa terdiri dari 4 butir pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 12. Dengan menggunakan program computer SPSS 21 diperoleh mean 16,53 dan standar deviasi 2,396. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang ditentukan Haidi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi hubungan antara guru dengan siswa

N	Inter	Frekue	Perse	Katego
o	val	nsi	ntase	ri

Kelas		Nilai (%)		
1	19	9	17,3	Tinggi
2	15-18	16	30,7	Sedang
3	14	7	13,4	Rendah

Sumber: Hasil olah data No. 1 s/d 4

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng yang memiliki hubungan antara guru sengan siswa dalam kategori tinggi sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang tinggi membangun hubungan yang baik dengan guru. Sebesar 48 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa menjalin hubungan antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2) Deskriptif Indikator Hubungan Antara Siswa dengan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket lingkungan sekolah pada indikator hubungan antara siswa dengan siswa terdiri dari 4 pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 da nilai minimum 7. Dengan menggunakan rumus SPSS 21 diperoleh mean 14,16, dan standar deviasi sebesar 4,001. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hubungan antara siswa dengan siswa

No	Inter val Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	18	6	11,5	Tinggi
2	11-17	17	32,7	Sedang
3	10	9	17,2	Rendah

Sumber: Hasil olah data No. 5 s/d 8

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng memiliki hubungan siswa dengan siswa lain dalam kategori sedang artinya sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak juga tinggi maupun rendah dalam hubungan siswa dengan siswa lain yang ada di sekolah. Sebesar 44,2 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa peserta didik dapat memecahkan masalah secara tepat dan cepat berdasarkan hubungan siswa dengan siswa lain. Sedangkan sebesar 17,2 persen siswa yang memiliki kepercayaan rendah terhadap hubungan siswa dengan siswa lain memecahkan masalah secara cepat dan meningkatkan minat belajar siswa.

3) Deskriptif Indikator Alat Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket lingkungan sekolah pada indikator alat belajar terdiri dari 4 butir pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 9. Dengan menggunakan rumus program SPSS 21 diperoleh mean 15,28 dan standar deviasi sebesar 2,232. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi alat belajar

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17	9	17,2	Tinggi
2	14-16	16	30,8	Sedang
3	13	7	13,4	Rendah

Sumber: Hasil olah data No. 9 s/d 12

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng memiliki alat belajar kategori sedang artinya sebagian besar berada pada kategori sedang artinya sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak jga tinggi maupun rendah dalam memandang alat belajar yang ada di sekolah. Sebesar 48 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa siswa dapat memecahkan masalah secara cepat tepat berdasarkan alat belajar yang memilki kepercayaan rendah pada alat belajar di lingkungan sekolah, sehingga akan sulit untuk mengontrol dirinya untuk mencapai keberhasilan akademik dan minat belajar.

4) Deskriptif Indikator Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket lingkungan sekolah pada indikator kurikulum terdiri dari 4 butir pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 8. Dengan menggunakan rumus program SPSS 21 diperoleh mean 15,38 dan standar deviasi 2,459. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kurikulum

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	18	7	13,5	Tinggi
2	14-17	20	38,4	Sedang
3	13	5	9,5	Rendah

Sumber: Hasil olah data No. 13 s/d 16

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui

bahwa sebagian besar lingkungan lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng memiliki Kurikulum dalam kategori sedang artinya sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak tinggi maupun rendah dalam memandang kurikulum yang ada disekolah. Sebesar 51,9 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa siswa dapat memecahkan masalah sevara teapt dan cepat berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah. Sedangkan 9,5 persen siswa yang memiliki kecenderungan pada kurikulum di lingkungan sekolah, sehingga akan sulit mengontrol dirinya untuk mencapai keberhasilan akademik dan minat belajar.

5) Deskriptif Indikator Disiplin Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket

lingkungan sekolah pada indikator disiplin sekolah terdiri dari 4 butir pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 9. Dengan menggunakan rumus program SPSS 21 diperoleh mean 16,53 dan standar deveiasi sebesar 2,840. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebgaia berikut :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi disiplin sekolah

No	Inter val Kelas Nilai	Frek uensi	Persent ase (%)	Katego ri
1	19	11	21,1	Tinggi
2	15-18	14	26,9	Sedang
3	14	7	13,3	Rendah

Sumber: Hasil olah data No. 17 s/d 20

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lingkungan

sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng Disiplin Sekolah dalam kategori sedang sebagian besar pada peserta didik memiliki keyakinan yang sedang tinggi jga tinggi maupun rendah dalam disiplin sekolah yang ada di sekolah. Sbesar 48 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa keberhasilan dan kegagalan siswa dapat diberi peraturan untuk siswa agar mentaatinya. Sedangkan sebeasar 13,3 persen siswa yang memiliki kepercayaan rendah pada disiplin sekolah di lingkungan sekolah, sehingga akan sulit mengotrol dirinya untuk mencapai keberhasilan akademik dan minat belajar.

6) Deskriptif Indikator Kondisi Gedung

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan lingkungan sekolah pada indikator

Kondisi Gedung terdiri dari 4 butir pernyataan yang diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 11. Dengan menggunakan rumus SPSS 21 diperoleh mean 16,03 dan standar deviasi 1,909. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kondisi gedung sekolah

N o	Inter val Kelas Nilai	Frekue nsi	Perse ntase (%)	Katego ri
1	18	6	11,2	Tinggi
2	15-17	20	38,4	Sedang
3	14	6	11,2	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.21 s/d 24

Berdasarkan ahasil pada tabael diatas dapat diketahui bahwa

sebagian besar lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng memiliki Kondisi Gedung dalam kategori sedang tidak juga tinggi maupun rendah dalam memandang kondisi gedung yang ada disekolah. Sebesar 49,6 persen siswa dengan kategori sedang dan tinggi yakni bahwa siswa dapat memecahkan masalah secara dan tepat berdasarkan kondisi gedung yang ada disekolah. Sedangkan 11,2 persen pada kondisi gedung di lingkungan sekolah, sehingga akan sulit untuk mengotrol dirinya untuk mencapai keberhasilan akademik dan minat belajar.

b) Deskriptif Variabel Minat Belajar (Variabel Y)

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang

berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsentrasi dengan rasa senang.

Berdasarkan yang diperoleh dengan menggunakan angket minat belajar besarnya nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum 50. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh mean 65,19 dan standar deviasi sebesar 8,532. Hasil perhitungan selengkapnya dilihat pada lampiran halaman. Diketahui jumlah kelas interval 8 dengan panjang interval 4. Adapun distribusi frekuensi minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi minat belajar di SMA Negeri 3 Soppeng

N o	Kelas Interv al	Frekuens i	Persentas e (%)
1	49-52	2	6,2
2	53-56	4	12,5
3	57-60	4	12,5

4	61-64	5	15,7
5	65-68	7	22
6	69-72	4	12,5
7	73-76	1	3,1
8	77-80	5	18,7
Jumlah		32	100

Sumber: hasil olah angket No.25 s/d 40

Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan minat belajar pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Penggolongan Kategori frekuensi Minat Belajar

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	74	6	18,7	Tinggi
2	58-73	20	62,7	Sedang
3	57	6	18,7	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.25 s/d 40

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (18,7%) yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, 20 siswa (62,7%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa

(18,7%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori rendah.

Dalam proses pencapaian prestasi, sebesar 81,4 persen siswa minat belajar kategori tinggi dan sedang yang artinya motivasi yang mendukung baik dari dalam diri siswa maupun minat dari luar akan mendorong siswa untuk belajar terus tanpa adanya paksaan dan rencana kedecoannya yang mengarah kepada pencapaian kesuksesan dan menghadapi segala tantangan baik dalam proses mengerjakan soal dan tugas ekonomi yang sulit yang menjadikan pendorong bagi mereka untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh, dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa siswa berada pada keadaan dimana kurangnya rasa optimis untuk sukses karena tidak adanya rencana tujuan yang hendak

dicapai kedepannya dan tidak menyukai tantangan dalam hal mengerjakan soal atau tugas ekonomi yang sulit yang menjadikan tidak dorongan untuk mencapai prestasi.

Untuk mengetahui tingkat minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng dan guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian mengenai gambaran berdasarkan minat belajar siswa berikut disajikan gambaran minat belajar siswa per indikator dalam bentuk tabel penggolongan kategori berikut ini:

1) Deskriptif **Indikator** **Perasaan Senang**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket minat belajar indikator perasaan senang terdiri dari 4 butir pernyataan

diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 12. Dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh mean 16,25 dan standar deviasi sebesar 2,342. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi perasaan senang

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	19	7	21,9	Tinggi
2	15-18	18	56,2	Sedang
3	14	7	21,9	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.25 s/d 28

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang perasaan senang berada pada kategori sedang artinya sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak juga

tinggi maupun rendah dalam memandang yang dimiliki. Sebesar 78,1 persen siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang dan tinggi yang artinya siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng senang mengikuti pelajaran ekonomi, karena banyak pengetahuan yang dapat diperoleh. Hal demikian berpengaruh pada dorongan dalam diri siswa agar terus meningkatkan hasil belajar dengan minat belajar diri sendiri. Sedangkan peserta didik dengan kategori rendah sebesar 21,9 persen masih memiliki minat rendah untuk perasaan senang dalam berorientasi sukses.

2) Dekriptif Ketertarikan Siswa

Berdasarkan data yang dengan menggunakan angket minat belajar indikator ketertarikan siswa terdiri dari 4 butir pernyataan diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum

12. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh mean 16,06 dan standar deviasi sebesar 2,382. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi ketertarikan siswa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	19	6	18,7	Tinggi
2	15-18	18	56,3	Sedang
3	14	8	25,1	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.29 s/d 32

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ketertarikan siswa berada pada kategori rendah artinya sebagian besar siswa tidak memiliki keyakinan yang tinggi dalam memandang kemampuan yang dimilikinya. Sebesar 75 persen siswa

memiliki minat belajar dengan ketertarikan siswa pada kategori sedang dan tinggi yang artinya siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng memiliki ketertarikan yang besar dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Hal inilah yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai hasil dan prestasi yang terbaik. Sedangkan kategori rendah sebesar 25,1 persen masih memiliki ketertarikan dalam mencapai minat belajar yang rendah sehingga agar sulit untuk mencapai hasil dan prestasi baik.

3) Deskriptif Perhatian Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket minat belajar indikator perhatian siswa terdiri dari 4 butir pernyataan diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 12. Dengan menggunakan program SPSS 21

diperoleh mean 16,56 dan standar deviasi sebesar 2,382. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Hadi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi perhatian siswa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	19	10	31,3	Tinggi
2	15-18	16	50	Sedang
3	14	6	18,9	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.33 s/d 36

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang perhatian siswa berada pada kategori sedang sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak juga tinggi maupun rendah dalam perhatian siswa untuk belajar. Sebesar 81,3

persen siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang dan tinggi yang artinya siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng senang mengikuti pelajaran ekonomi, karena adanya banyak pengetahuan yang dapat diperoleh. Selain materi ajar yang diajarkan oleh guru terkadang juga menyelipkan materi-materi tentang minat seperti, mengharapkan agar para siswa agar lebih meningkatkan minat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik. Hal demikian berpengaruh pada perhatian siswa agar terus meningkatkan hasil belajar dengan minat diri sendiri. Sedangkan siswa untuk minat belajar agar dapat berorientasi sukses.

4) Keterlibatan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket minat belajar indikator untuk belajar

terdiri dari 4 butir pernyataan diketahui besarnya nilai maksimum 20 dan nilai minimum 12. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh mean 16,31 dan standar deviasi sebesar 2,717. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi keterlibatan siswa

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	19	10	31,3	Tinggi
2	15-18	12	37,5	Sedang
3	14	10	31,3	Rendah

Sumber: Hasil olah data No.37 s/d 40

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang keterlibatan siswa berada pada

kategori sedang artinya sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang sedang tidak juga tinggi maupun rendah dalam ketelibatan siswa untuk belajar. sebesar 68,8 persen siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang dan tinggi yang artinya siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng senang mengikuti pelajaran ekonomi, karena adanya pengetahuan yang dapat diperoleh. Selain materi ajar yang diajarkan oleh guru terkadang guru juga menyelipkan materi-materi tentang minat belajar, mengharapkan agar para siswa lebih meningkatkan minat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik. Hal demikian berpengaruh pada keterlibatan siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar dengan minat diri sendiri. Sedangkan siswa dengan kategori rendah sebesar 31,3

persen masih memiliki motivasi rendah untuk minat belajar agar dapat berorientasi sukses.

3. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Prasyarat

Pada metode penelitian ini telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka uji analisis yang digunakan analisis regresi linear sederhana.

Untuk menggunakan teknik analisis tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yang data harus berdistribusi normal dan linear. Oleh karena itu, data diuji terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan

SPSS 21 *for windows* untuk melakukan uji prasyarat analisis data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian data dengan menggunakan uji normalitas *One-sample Kolomogorov- Smirnov Test* program computer SPSS *for wondows* versi 21. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Ringkasan Perbandingan Uji Normlitas Data

N	Variab	Asym	Signif	Keteran
o	el	op.	ikansi	gan
		Sig		

1	Lingku	0,926	0,05	Normal
	ngan			
	Sekola			
	h			
2	Minat	0,877	0,05	Normal
	Belajar			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Suatu data dikatakan berdistribusi normal taraf sognifikan 5% jika nilai *Asymop. Sig* > 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21, didapat nilai signifikan variabel lingkungan sekolah 0,926 dan nilai signifikan variabel minat belajar 0,877. Nilai *Asymop Sig* dari kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

b) Uji Linearitas

Uji liniearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji linearitas data, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows* dengan taraf signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2011), untuk melakukan uji linearitas dapat menggunakan tabel ANOVA. Adapun kriterianya adalah jika nilai $\text{sig. linearity} > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linear.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

N	Variabel	Asymptotic	Significance	Keterangan
		<i>Sig.</i>		
1	Lingkungan Sekolah	0,562	0,05	Linear

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. Linearity $0,05 < 0,562$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas

dengan variabel terikat memiliki nilai hubungan yang linear. Dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

Berdasarkan data pada tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikannya adalah sebesar 0,562 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,002, dimana kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan minat belajar siswa adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan lingkungan sekolah (X) terhadap minat belajar (Y) mempunyai arah yang positif.

2) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear

Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel X (Lingkungan Sekolah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Minat Belajar), berikut menggunakan *output* untuk analisis regresi sederhana sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	26.753	9.116	2.935	.006

Lin	.40	.096	.613	4.25	.000
gk	9			4	
un					
gan					
Se					
kol					
ah					

Sumber : Hasil olah data, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS 21 sehingga didapat nilai koefisien variabel X (Lingkungan Sekolah) yaitu 0,409 dan nilai konstanta yaitu sebesar 26,753 sehingga persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,753 + 0,409X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi diatas dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 26,753 dapat diartikan apabila variabel lingkungan sekolah dianggap kontanta atau tidak mengalami perubahan, maka akan meningkatkan pola konsumsi masyarakat sebesar 26,753.
- b. Nilai koefisien beta pada lingkungan sekolah sebesar 0,409, artinya jika lingkungan sekolah (X) adalah konstanta, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,409.

b) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X) terhadap minat belajar (Y). Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan

hasil olah data dengan menggunakan SPSS di peroleh t_{hitung} sebesar 4.254 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.935 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

c) Analisis Korelasi

Uji korelasi *product moment* bertujuan menguji ada tidanya hubungan yang signifikan antara variabel Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng, maka digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 4.18 Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.613 ^a	.376	.355

Sumber : Hasil olah data, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh koefisien korelasi yang terjadi antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa dalam penelitian ini sebesar 0,613 dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa da hubungan yang positif atara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu Lingkungan Sekolah terhadap variabel Y yaitu Minat Belajar. berikut merupakan hasil ouput olah data SPSS untuk koefisien determinasi:

Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.355	6.850

Sumber : Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui R square sebesar 0,376 dikalikan 100 persen sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan (kotribusi) variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Minat Belajar) adalah 37,6 persen dan sebesar 62,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain tersebut dimana faktor ini tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan di kemukakan hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA 3 Negeri Soppeng.

1. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil olah data angket lingkungan sekolah menunjukkan hasil kecenderungan siswa menjawab pada kategori sedang. Didalam proses belajar mengajar sangat penting dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Seperti hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng yang menemukan bahwa guru, metode mengajar dan pembelajaran, tempat belajar, sarana dan fasilitas mampu dan dapat memberikan dampak yang positif dan membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

Setiap siswa juga memiliki cara berbeda-beda dalam belajar di sekolah. Dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka

membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Adapun karakteristik umum yang dimiliki pada peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yaitu senang diperhatikan, senang melakukan sesuatu langsung dan senang bekerja dalam kelompok. Bagi sebagian siswa sekolah menengah atas lingkungan sekolah merupakan tempat untuk menciptakan rasa aman, nyaman, dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik.

Sejalan dengan temuan peneliti, Dalyono (2010:131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak

terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

2. Minat Belajar

Berdasarkan hasil olah data terhadap angket Minat Belajar, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa menjawab pada kategori tinggi. Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai

perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Sesuai dengan temuan peneliti dilapangan yang menunjukkan bahwa kecenderungan siswa di SMA Negeri 3 Soppeng mendapat nilai tinggi pada pernyataan tentang “selalu bertanya jika belum memahami pelajaran yang diberikan” masuk dalam kategori dengan dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang besar dalam mencapai hasil dan prestasi yang baik.

Setiap siswa mempunyai kecenderungan untuk selalu berinteraksi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila sesuatu itu memberikan rasa senang dan merasa bermanfaat bagi dirinya, kemungkinan siswa akan berminat

terhadap sesuatu itu. Sejalan dengan temuan peneliti diatas Susanto (2013:57) mengatakan bahwa “minat belajar siswa eratnya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil olah data terhadap lingkungan sekolah dan minat belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng.

a. Hubungan Antara Guru dengan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara guru dengan siswa secara positif

dan signifikan terhadap minat belajar salah satunya dipengaruhi proses belajar mengajar yakni guru dapat dikatakan orang tua siswa di sekolah dan merupakan orang tua kedua setelah orang tua siswa didalam keluarga, sehingga guru harus memiliki kedekatan dengan peserta didik. Hubungan baik guru dengan siswa ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator hubungan antara guru dengan siswa yang mendapat nilai tinggi yakni tentang “terjalin hubungan baik dengan guru mata pelajaran ekonomi” masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjalin hubungan baik dengan guru didalam proses belajar mengajar dan

dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

b. Hubungan Antara Siswa dengan Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara siswa dengan siswa secara positif dan signifikan terhadap minat belajar salah satu dipengaruhi oleh hubungan dengan teman yang baik dalam proses pembelajaran siswa dapat saling membantu memecahkan masalah secara tepat dan cepat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator hubungan antara siswa dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi yakni pernyataan tentang “merasa rendah diri dibandingkan teman yang lain” masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu

mengerjakan tugas dengan baik secara berkomunikasi baik dengan teman didalam proses belajar dan dapat menjadikan minat belajar siswa itu sendiri.

c. Alat Belajar

Indikator alat belajar menunjukkan sumbangsinya dalam mempengaruhi lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator alat belajar yang mendapatkan nilai tinggi yakni pernyataan “menggunakan buku paket dalam proses belajar” masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dengan menggunakan buku paket yang membuat siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

d. Kurikulum

Kurikulum juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan yang menunjukkan hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator kurikulum yang mendapatkan nilai tertinggi yakni pernyataan tentang “memahami kurikulum yang diterapkan disekolah” masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan sebagai pedoman kerja dalam mengorganisir pengalaman belajar siswa yang membuat siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

e. Disiplin Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh disiplin sekolah secara positif dan signifikan terhadap minat belajar yaitu dipengaruhi oleh pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan

berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa dalam belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator disiplin sekolah yang mendapat nilai tertinggi yakni pernyataan tentang “datang tepat waktu ke sekolah” masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa mampu menaati peraturan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

f. Kondisi Gedung

Kondisi gedung juga salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa. selain dengan temuan peneliti dilapangan yang menunjukkan hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada indikator kondisi gedung yang mendapatkan nilai tertinggi yakni pernyataan tentang “merasa nyaman belajar didalam kelas

masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berada ditempat yang nyaman saat belajar membuat siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan hasil penjelasan terhadap beberapa indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng. Sejalan dengan temuan diatas Ferra Ardilasari (2017) mengatakan bahwa “lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang berada pada kategori tinggi terhadap minat belajar siswa, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA”

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 3 Soppeng berada pada kategori tinggi dilihat dari indikator hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah, dan kondisi gedung.
2. Minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng berada pada kategori tinggi dilihat dari indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan

sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng. Hal ini dibuktikan dari hipotesis dengan regresi linear sederhana dan analisis koefisien korelasi dengan tingkat hubungan kuat.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak sekolah dan siswa terkait dalam rangka pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Soppeng untuk lebih meningkatkan lingkungan sekolah karena berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar.